

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan tidak hanya berlangsung melalui kegiatan pembelajaran formal di kelas, tetapi juga melalui kegiatan non-formal yang memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan potensi dirinya secara lebih luas. Salah satu bentuk kegiatan non-formal tersebut adalah kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler menjadi bagian integral dalam institusi pendidikan karena berfungsi sebagai sarana pengembangan minat, bakat, kreativitas, kemampuan sosial, serta pembentukan karakter peserta didik. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, siswa memperoleh kesempatan untuk berekspresi, bekerja sama, tampil di depan umum, dan mengasah keterampilan yang tidak selalu didapatkan di ruang kelas. Oleh karena itu, keberadaan ekstrakurikuler merupakan unsur penting dalam mendukung tumbuh kembang peserta didik, khususnya pada fase remaja.

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang memiliki nilai seni, religius, dan sosial adalah hadroh, yaitu kesenian musik Islami yang umumnya dimainkan dengan alat perkusi seperti rebana serta diiringi shalawat. Hadroh tidak hanya menonjol pada aspek musikal, tetapi juga mengandung dimensi keagamaan, kebersamaan, dan disiplin. Bagi remaja masjid, kegiatan hadroh menjadi sarana positif untuk menyalurkan minat seni, memperkuat nilai spiritualitas, serta mengembangkan kemampuan interpersonal melalui aktivitas kelompok. Kegiatan ini membutuhkan kekompakan, koordinasi, keseragaman ritme, dan keberanian tampil di hadapan publik, sehingga hadroh berpotensi memberikan pengalaman yang bermakna bagi perkembangan diri remaja.

Salah satu aspek penting dalam perkembangan psikososial remaja adalah kepercayaan diri (*self-confidence*). Kepercayaan diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam menghadapi tugas, tantangan dan situasi sosial. Remaja dengan tingkat kepercayaan diri yang baik cenderung mampu berinteraksi secara efektif, berani tampil, mampu mengambil keputusan,

serta memiliki motivasi berprestasi yang positif. Sebaliknya, remaja dengan kepercayaan diri rendah cenderung merasa ragu, mudah takut salah, menghindari kegiatan tampil, serta memiliki kendala dalam berkomunikasi sosial. Perkembangan kepercayaan diri remaja sangat dipengaruhi oleh pengalaman belajar, dukungan lingkungan, dan kesempatan untuk menunjukkan kemampuan diri (Santrock. J.W, 2018).

Rendahnya kepercayaan diri ditandai oleh beberapa karakteristik psikologis, antara lain keraguan terhadap kemampuan diri, rasa takut gagal dan sikap pesimis, kecemasan dalam situasi sosial, ketergantungan pada orang lain dalam pengambilan keputusan, serta kecenderungan menarik diri dari lingkungan sosial. Individu yang kurang percaya diri cenderung merasa tidak mampu menghadapi tuntutan lingkungan, menghindari tantangan karena khawatir melakukan kesalahan, menunjukkan kegugupan saat tampil di depan umum, serta kurang berani mengekspresikan pendapatnya (Hakim, 2015). Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa kepercayaan diri berperan penting dalam keberanian tampil, kemampuan komunikasi sosial, serta partisipasi aktif remaja dalam kegiatan kelompok.

Kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis seni dan tampil, seperti hadroh, dapat menjadi sarana efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri remaja. Kegiatan yang mengharuskan tampil di depan publik, melakukan latihan intensif, serta membangun kerja sama kelompok dinilai dapat memperkuat kemampuan sosial dan emosional peserta didik. Partisipasi siswa dalam aktivitas ekstrakurikuler mampu meningkatkan keberanian tampil, kemampuan komunikasi, dan rasa percaya diri (Aziz & Jährir, 2023). Keterlibatan remaja dalam kegiatan aktif seperti seni, olahraga, dan musik berkontribusi positif terhadap penguatan *self-esteem* dan regulasi emosi sosial (McClure & Gomez-Baya, 2023). Dalam konteks religius, kegiatan seni Islami dan Rohis terbukti memperkuat konsep diri melalui proses spiritual, dukungan kelompok, dan pembinaan karakter (Auliati, 2023).

Di SMAN 1 Arjawinangun, ekstrakurikuler hadroh menjadi salah satu kegiatan yang cukup diminati terutama oleh remaja masjid. Kegiatan ini kerap

ditampilkan dalam acara-acara keagamaan sekolah, peringatan hari besar Islam, kegiatan masjid sekolah, dan kegiatan internal lainnya. Berdasarkan pengamatan awal peneliti, aktivitas hadroh memberikan ruang ekspresi yang luas bagi siswa untuk mengembangkan keberanian tampil dan kemampuan bermusik. Namun demikian, peneliti juga menemukan bahwa tingkat kepercayaan diri remaja yang mengikuti hadroh tidak selalu sama. Sebagian remaja tampak mengalami peningkatan keberanian tampil, sedangkan sebagian lainnya masih menunjukkan rasa kurang percaya diri, grogi, atau malu ketika berada di depan publik.

Untuk memperkuat pengamatan tersebut, peneliti melakukan wawancara awal dengan dua siswa remaja masjid yang mengikuti ekstrakurikuler hadroh di SMAN 1 Arjawinangun. Siswa pertama berinisial A menyampaikan bahwa dirinya pada awalnya adalah tipe remaja yang pemalu dan takut tampil. Ia mengatakan:

Jujur saya orangnya cukup pemalu dan awal ketika saya bergabung ke eskul hadroh pun juga saya orangnya pemaluan dan takut tampil di depan banyak orang, tapi setelah ikut atau bergabung ke eskul hadroh saya jadi lebih berani. Soalnya setiap latihan pasti diminta tampil bareng-bareng, jadi lama-lama biasa aja. Dan teman-teman di eskul hadroh juga betul-betul saling mendukung, jadi saya merasa lebih percaya diri.

Siswa kedua berinisial F memberikan pandangan serupa mengenai pengalamannya:

Menurut saya, hadroh itu banyak banget bantu saya ya buat ngilangin rasa grogi yang saya miliki. Semenjak gabung eskul hadroh, kalau sering latihan dan tampil di acara sekolah, jadi lebih terbiasa dilihat orang. Pembina juga sering memberikan motivasi kepada seluruh siswa, jadi saya merasa lebih yakin sama kemampuan saya sendiri.

Dari hasil wawancara tersebut terlihat bahwa proses latihan, kebersamaan kelompok, dan pengalaman tampil menjadi faktor penting dalam perkembangan kepercayaan diri remaja. Aktivitas berulang dalam latihan dan performa membuat remaja terbiasa mengendalikan rasa gugup, sekaligus memperoleh umpan balik positif dari lingkungan sosialnya. Hal ini sejalan dengan konsep mastery experience yang dikemukakan Bandura, di mana pengalaman keberhasilan yang berulang akan meningkatkan keyakinan individu

terhadap kemampuannya.

Selain aspek performatif, kegiatan hadroh juga memberi kontribusi terhadap pengembangan karakter. Nilai-nilai religius yang terkandung dalam syair shalawat serta pembiasaan sikap disiplin selama latihan memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan konsep diri remaja. Identitas spiritual yang kuat dapat menjadi fondasi bagi perkembangan kepercayaan diri yang lebih stabil. Remaja yang merasa memiliki identitas moral dan religius yang baik umumnya akan lebih yakin terhadap potensi dirinya.

Kegiatan hadroh juga memperkuat interaksi sosial melalui kerja sama dalam kelompok. Kekompakan dalam menyatukan ritme musik, saling memberi dukungan, dan berlatih bersama menciptakan ikatan emosional positif antaranggota. Rasa memiliki (sense of belonging) yang lahir dari kelompok hadroh memberi rasa aman dan dihargai, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan diri remaja. Interaksi sosial yang positif ini menjadi elemen penting dalam pembentukan keberanian tampil dan kemampuan komunikasi.

Tidak dapat diabaikan bahwa apresiasi dari lingkungan sekolah juga memberikan kontribusi penting. Ketika kelompok hadroh tampil dalam acara sekolah dan mendapatkan tepuk tangan, pujian, atau pengakuan dari warga sekolah, hal tersebut memberikan penguatan psikologis yang signifikan bagi remaja. Pengakuan sosial seperti ini menjadi motivasi bagi mereka untuk terus mengembangkan diri dan meningkatkan kepercayaan diri.

Namun, meskipun terdapat sejumlah temuan positif, penelitian mengenai dampak kegiatan hadroh terhadap kepercayaan diri remaja khususnya di SMAN 1 Arjawinangun masih sangat terbatas. Belum ada penelitian yang secara khusus mengkaji bagaimana kegiatan hadroh mempengaruhi kepercayaan diri remaja masjid, apa faktor pendukungnya, hambatannya, serta bagaimana dinamika hubungan sosial dalam kelompok hadroh berkontribusi terhadap perkembangan psikologis peserta didik.

Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan. Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan gambaran lebih dalam mengenai bagaimana kegiatan hadroh berpengaruh terhadap kepercayaan diri

remaja masjid di SMAN 1 Arjawinangun, serta memberikan rekomendasi bagi pihak sekolah untuk mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana pengembangan karakter dan potensi peserta didik. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti merasa perlu melakukan penelitian dengan judul: “Dampak Ekstrakurikuler Hadroh terhadap Kepercayaan Diri Remaja Masjid di SMAN 1 Arjawinangun.”

A. Perumusan Masalah

Perumusan masalah ini sebagai langkah memulai sebuah penelitian. Perumusan masalah ini berisi identifikasi masalah, pembatasan masalah, dan pertanyaan penelitian.

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa permasalahan-permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

Remaja masjid di SMAN 1 Arjawinangun masih memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah, baik dalam aspek psikologis maupun sosial. Mereka cenderung pemalu, takut tampil, dan kurang yakin dengan kemampuan diri. Padahal sekolah telah menyediakan kegiatan ekstrakurikuler, termasuk hadroh, sebagai sarana pengembangan minat dan bakat siswa. Namun tidak semua peserta mampu memanfaatkan kegiatan ini untuk meningkatkan kepercayaan diri mereka. Di sisi lain, ekstrakurikuler hadroh memiliki nilai-nilai positif seperti keberanian tampil, kekompakan, latihan vokal, dan pengalaman pentas yang seharusnya dapat mendukung peningkatan kepercayaan diri remaja masjid. Potensi ini belum sepenuhnya dipahami dan diteliti secara mendalam, sehingga diperlukan kajian lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana kegiatan hadroh benar-benar berpengaruh terhadap kepercayaan diri remaja di sekolah tersebut.

2. Pembatasan Masalah

Setelah menyusun latar belakang penelitian di atas, peneliti menetapkan pembatasan untuk mengkaji masalah agar penelitian tetap terarah dan tidak melebar ke aspek-aspek lain di luar tujuan penelitian. Oleh karena itu,

penelitian ini dibatasi hanya pada kajian mengenai dampak kegiatan ekstrakurikuler hadroh terhadap tingkat kepercayaan diri remaja masjid di SMAN 1 Arjawinangun. Penelitian ini tidak membahas kegiatan ekstrakurikuler lain, tidak menelaah faktor psikologis di luar kepercayaan diri, serta tidak mengkaji remaja di luar anggota ekstrakurikuler hadroh. Fokus penelitian sepenuhnya diarahkan untuk memahami bagaimana aktivitas latihan, pengalaman tampil, interaksi kelompok, dan pembinaan dalam ekstrakurikuler hadroh memberikan kontribusi terhadap perkembangan kepercayaan diri remaja masjid di sekolah tersebut.

3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, pertanyaan penelitian diantaranya, sebagai berikut:

- a. Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler hadroh pada remaja masjid di SMA Negeri 1 Arjawinangun?
- b. Bagaimana gambaran kepercayaan diri remaja masjid di SMA Negeri 1 Arjawinangun?
- c. Bagaimana dampak ekstrakurikuler hadroh terhadap kepercayaan diri remaja masjid di SMA Negeri 1 Arjawinangun?

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, tujuan dari penelitian ini antara lain yaitu:

1. Menjabarkan pelaksanaan ekstrakurikuler hadroh pada remaja masjid di SMA Negeri 1 Arjawinangun.
2. Mendeskripsikan gambaran kepercayaan diri remaja masjid di SMA Negeri 1 Arjawinangun.
3. Mengetahui dampak ekstrakurikuler hadroh terhadap kepercayaan diri remaja masjid di SMA Negeri 1 Arjawinangun.

C. Manfaat Penelitian

Setelah mengetahui tujuan yang diharapkan dari penulisan ini, maka

manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa mengenai dampak ekstrakurikuler hadroh terhadap perkembangan kepercayaan diri remaja masjid di SMA Negeri 1 Arjawinangun. Hasil penelitian ini juga diharapkan mampu memperkaya kajian teori dalam bidang pendidikan, psikologi perkembangan remaja, serta aktivitas ekstrakurikuler berbasis seni dan religius sebagai sarana pembentukan karakter dan penguatan *self-confidence*.

2. Secara Praktis

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti, masyarakat maupun pihak pihak yang bersangkutan, dijelaskan pada uraian sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan manfaat bagi peneliti untuk memperluas wawasan dan pemahaman mengenai pengaruh kegiatan ekstrakurikuler hadroh terhadap perkembangan kepercayaan diri remaja. Melalui penelitian ini, peneliti dapat memperoleh gambaran langsung mengenai dinamika latihan, interaksi kelompok, dan pengalaman tampil yang memengaruhi peningkatan maupun penurunan kepercayaan diri peserta. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi peneliti untuk mengembangkan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan pendidikan karakter, seni Islami, maupun pembinaan remaja masjid di lingkungan sekolah.

b. Bagi Sekolah/Pembina Ekstrakurikuler

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dan pembina ekstrakurikuler dalam mengoptimalkan kegiatan hadroh sebagai sarana pengembangan karakter siswa, khususnya dalam aspek kepercayaan diri. Informasi mengenai faktor pendukung dan penghambat kepercayaan diri dalam kegiatan hadroh dapat membantu pembina dalam merancang metode latihan yang lebih efektif, pembinaan

yang lebih sistematis, serta menciptakan lingkungan latihan yang suportif. Penelitian ini juga dapat menjadi masukan bagi pihak sekolah untuk terus mendorong dan memfasilitasi kegiatan seni religius sebagai wadah pembentukan kepribadian positif siswa.

c. Bagi Remaja Masjid

Penelitian ini memberikan pemahaman bagi remaja masjid mengenai manfaat keterlibatan dalam kegiatan hadroh terhadap peningkatan kepercayaan diri. Melalui hasil penelitian ini, siswa diharapkan dapat menyadari pentingnya aktivitas kelompok, disiplin latihan, keberanian tampil, serta dukungan sosial dalam membentuk sikap percaya diri yang positif. Selain itu, penelitian ini dapat memotivasi siswa lain untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler yang bermanfaat bagi pengembangan potensi diri.

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi masyarakat, terutama lingkungan keluarga dan komunitas sekitar sekolah, dalam meningkatkan pemahaman tentang pentingnya kegiatan positif seperti hadroh sebagai wadah pembinaan karakter remaja. Dengan memahami dampak kegiatan seni religius terhadap peningkatan kepercayaan diri, masyarakat dapat lebih mendukung, memfasilitasi, serta memberikan ruang bagi remaja untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang membangun aspek spiritual, sosial, dan emosional mereka. Dukungan tersebut dapat menciptakan lingkungan sosial yang kondusif bagi perkembangan diri remaja secara menyeluruh.

D. Penulisan

Agar pembaca dapat memahami isi skripsi ini secara lebih jelas dan terarah, peneliti menyusun sistematika penulisan sebagai pedoman dalam penyajian isi penelitian. Sistematika ini menjadi kerangka dasar yang menjelaskan urutan serta ruang lingkup setiap bagian dalam skripsi. Adapun susunan sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bagian awal yang memuat uraian mengenai hal-hal mendasar sebagai landasan penelitian. Subbab dalam bab ini mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi uraian teori dan kajian pustaka yang relevan dengan topik penelitian. Pembahasan mencakup pengertian ekstrakurikuler hadroh, konsep kepercayaan diri, faktor-faktor yang memengaruhi kepercayaan diri remaja, serta teori dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan hubungan antara kegiatan hadroh dan perkembangan kepercayaan diri remaja masjid di lingkungan sekolah.

BAB III : GAMBARAN UMUM PENELITIAN

Bab ini menyajikan gambaran umum lokasi penelitian, yaitu SMA Negeri 1 Arjawinangun. Isi bab ini mencakup profil sekolah, letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi, serta gambaran kegiatan remaja masjid yang menjadi fokus penelitian.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan hasil penelitian mengenai dampak ekstrakurikuler hadroh terhadap kepercayaan diri remaja masjid di SMA Negeri 1 Arjawinangun. Analisis dilakukan berdasarkan temuan di lapangan dan dikaitkan dengan teori serta penelitian terdahulu yang relevan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari keseluruhan pembahasan yang telah dijabarkan pada bab-bab sebelumnya. Selain itu, peneliti juga memberikan saran yang bersifat konstruktif bagi pihak-pihak terkait sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian